

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo GMLS

Sumber: *Website GMLS*

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan komunitas yang didirikan oleh masyarakat di Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, pada 13 Oktober 2020. Komunitas ini lahir sebagai respons terhadap tingginya risiko bencana di wilayah tersebut, terutama ancaman tsunami dan gempa bumi. GMLS bertujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang lebih siaga dan tangguh dalam menghadapi bencana. Sejak awal pendiriannya, GMLS berfokus pada upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pascabencana guna mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi berbagai potensi risiko bencana.

Seiring dengan perkembangannya, GMLS terus memperluas jaringan kerja sama dan memperkuat struktur organisasinya. GMLS beranggotakan delapan orang inti dengan latar belakang dan usia yang beragam. Selain itu, GMLS menjalin kolaborasi dengan 28 mitra, termasuk organisasi nasional dan internasional. Kolaborasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari edukasi kebencanaan, pengembangan infrastruktur tahan bencana, hingga program peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Atas usahanya dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, GMLS memperoleh berbagai bentuk pengakuan dari pihak eksternal. Salah satu pencapaian komunitas ini adalah penghargaan dari National Tsunami Ready Board (NTRB) Indonesia serta penganugerahan status Tsunami Ready oleh International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO). Penghargaan ini menunjukkan bahwa GMLS telah memenuhi standar kesiapsiagaan bencana tsunami berdasarkan indikator internasional yang ditetapkan oleh IOC-UNESCO.

Dalam menjalankan misinya, GMLS berfokus pada empat tahap manajemen kebencanaan, yaitu mitigasi, kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan. Keempat tahap ini menjadi dasar dalam perancangan program kerja yang diimplementasikan oleh GMLS. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, GMLS menjalankan dua program utama, yaitu Program Tsunami Ready dan Program Community Resilience.

Program Tsunami Ready dilaksanakan pada tahun 2021 hingga 2022, yang memiliki tujuan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap tsunami melalui pemenuhan 12 indikator Tsunami Ready yang ditetapkan oleh IOC-UNESCO. Indikator tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu assessment (penilaian risiko dan pemetaan daerah rawan tsunami), preparedness (peningkatan kesiapsiagaan masyarakat melalui edukasi dan simulasi), serta response (mekanisme respons cepat saat terjadi bencana). Program ini berhasil dijalankan di wilayah Lebak Selatan melalui kerja sama dengan berbagai lembaga, termasuk pemerintah daerah, akademisi, serta komunitas lokal yang berperan aktif dalam implementasinya.

Setelah keberhasilan Program Tsunami Ready, GMLS melanjutkan upaya penguatan ketahanan masyarakat melalui Program Community Resilience, yang dimulai pada tahun 2023 dan diproyeksikan selesai pada 2028. Program ini berfokus pada peningkatan resiliensi masyarakat dalam menghadapi skenario pascabencana, dengan pendekatan berbasis komunitas yang mencakup lima aspek utama, yaitu fisik, ekonomi, kelembagaan, alam, dan sosial. Resiliensi fisik diwujudkan melalui penguatan infrastruktur yang tahan bencana, sedangkan resiliensi ekonomi dilakukan dengan meningkatkan mata pencaharian masyarakat agar tetap stabil pascabencana. Dalam aspek kelembagaan, GMLS berupaya

memperkuat kapasitas organisasi lokal dalam manajemen kebencanaan, sementara pada aspek alam, komunitas ini berfokus pada konservasi lingkungan guna mengurangi risiko bencana. Terakhir, resiliensi sosial ditekankan melalui penguatan solidaritas dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi serta pulih dari dampak bencana.

### 2.1.1 Visi Misi

#### Visi:

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat di wilayah Lebak Selatan yang memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai potensi bencana alam. Visi ini dirangkum dalam satu kalimat, yakni “*Masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.*” Visi ini mencerminkan cita-cita GMLS untuk mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi potensi bencana alam, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.

#### Misi

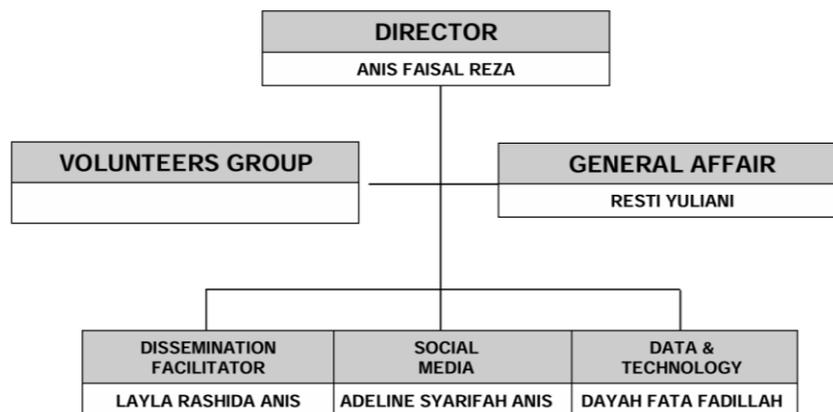
Untuk mewujudkan visi yang ingin dicapai, GMLS melakukan misi sebagai berikut:

- Membangun *database* kebencanaan yang akurat dan komprehensif sebagai dasar penting dalam perencanaan serta pelaksanaan program mitigasi yang efektif. Database ini mencakup data potensi dan wilayah rawan bencana, jumlah penduduk yang berisiko, serta ketersediaan sumber daya tanggap darurat.
- Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan sebagai wujud kesadaran bahwa upaya mitigasi bencana memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan tidak dapat dilakukan sendiri.
- Membangun edukasi mitigasi kebencanaan. dengan menekankan pentingnya pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap

potensi bencana agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai ancaman bencana di lingkungannya serta langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko dan dampaknya.

- Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana melalui langkah-langkah konkret seperti pelatihan tanggap darurat, simulasi bencana, pembentukan tim siaga, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.
- Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana. dengan melibatkan relawan dan masyarakat terlatih untuk menciptakan sistem tanggap darurat yang cepat dan efektif guna mengurangi korban jiwa dan kerugian material.

## 2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Gambar 2.2 Struktur Organisasi GMLS

Sumber: *Profile GMLS (2025)*

Pada tahun 2025, Gugus Mitigasi Lebak Selatan beranggotakan 5 orang, dengan 4 orang di antaranya merupakan anggota keluarga. Berikut ini penjabaran tanggung jawab dari setiap divisi:

### 1. *Director*

Posisi *Director* dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) diemban oleh Bapak Anis Faisal Reza atau yang akrab disapa Abah Lala, yang juga merupakan pendiri dari GMLS. *Director* bertugas membuat strategi jangka

panjang untuk mencapai indikator Tsunami Ready serta memperkuat ketahanan masyarakat melalui program *Community Resilience*, sekaligus mengoordinasikan kolaborasi lintas sektor (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media) serta membangun kemitraan dengan berbagai lembaga nasional dan internasional. *Director* juga bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan 12 indikator Tsunami Ready. Sedangkan dalam manajemen krisis, *Director* bertanggung jawab memimpin respons darurat ketika terjadi tsunami atau bencana lainnya.

## 2. *General Affair*

Posisi ini dijabat oleh Resti Yuliani atau kerap disapa dengan Teh Resti. Posisi *General Affair* memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi dan koordinasi operasional organisasi. Tugasnya mencakup pengelolaan inventaris sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan logistik darurat serta mendokumentasikan kegiatan untuk keperluan pelaporan kepada IOC-UNESCO dan mitra. Selain itu, *General Affair* juga menyusun jadwal kegiatan tahunan, mendistribusikan materi sosialisasi, serta memastikan ketersediaan informasi evakuasi seperti peta dan papan petunjuk di lokasi-lokasi publik.

## 3. *Dissemination Facilitator*

Posisi ini dijabat oleh Layla Rashida Anis atau yang sering dipanggil Lala. Lala memiliki tanggung jawab dalam bidang edukasi dan penguatan kapasitas masyarakat. Tugasnya meliputi penyusunan modul edukasi kebencanaan yang mudah dipahami, serta melaksanakan kegiatan rutin seperti *workshop* dan simulasi yang melibatkan masyarakat. Selain itu, Lala juga berperan dalam memberikan pelatihan relawan mengenai teknik evakuasi, pertolongan pertama, serta penggunaan sistem peringatan dini. Posisi *Dissemination Facilitator* juga mengembangkan media berbasis budaya lokal seperti podcast, *door to door*, Safari Kampung, dan Marimba.

## 4. *Social Media*

Posisi ini dijabat oleh Adeline Syarifah Anis atau akrab dipanggil Adel. Posisi ini memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan media sosial dan

pelaksanaan kampanye digital. Tugasnya mencakup pembuatan konten kreatif seputar kesiapsiagaan bencana dan indikator Tsunami Ready, serta penyebaran informasi penting terkait cuaca dan peringatan dini melalui saluran lokal seperti *WhatsApp Group* Info Peringatan Dini. Selain itu, posisi ini bertanggung jawab dalam pembuatan rilis berita serta merespons pertanyaan masyarakat terkait program GMLS. Untuk memperluas jangkauan, divisi *Social Media* juga membangun kolaborasi dengan *influencer* lokal dan memantau tren media sosial sebagai bahan evaluasi.

#### 5. *Data & Technology*

Posisi ini dijabat oleh Dayah Fata Fadillah. Tanggung jawabnya meliputi pengembangan peta tsunami, longsor, dan banjir berbasis sistem informasi geografis (GIS), serta pengelolaan *database* yang mencatat jumlah penduduk dan sumber daya rentan di zona berbahaya. Selain itu, posisi ini juga mencakup pengelolaan sistem peringatan dini serta melakukan pengujian rutin terhadap sistem peringatan dini yang dilakukan bersama tim lapangan.

#### 6. *Volunteers Group*

Kelompok relawan memiliki peran dalam mendukung pelaksanaan berbagai program yang dirancang oleh GMLS. Mereka dapat terlibat dalam membantu mendistribusikan materi edukasi, simulasi bencana tahunan, pelatihan tanggap darurat, serta pemantauan kondisi infrastruktur mitigasi. Ketika terjadi bencana atau situasi darurat, mereka berperan sebagai *first responder* dalam evakuasi dan penyaluran logistik darurat. Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengikuti *Humanity Project* termasuk dalam bagian *Volunteers Group*.

### **2.3 Divisi Pemagangan MBKM *Humanity Project Batch 6***

*Humanity Project* sendiri termasuk dalam bagian *Volunteers Group*. Pemagangan program MBKM *Humanity Project Batch 6* Universitas Multimedia Nusantara di Gugus Mitigasi Lebak Selatan terbagi menjadi 5 divisi, yaitu Safari Kampung, Marimba, *Media Relation Officer*, dan *Social Media Instagram*, dan *Social Media TikTok*.



Gambar 2.3 Bagan Divisi Pemagangan MBKM *Humanity Project*

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Tabel 2.1 Divisi Pemagangan MBKM *Humanity Project*

Safari Kampung	Marimba	Media Relation Officer	Social Media	
			Instagram	Tiktok
Aina Nur Sabrina	Debora Priscilla	Yvest Tanno	Erline Yonathan	Jesslyn T.K.
M.F. Nur Ichsan	William Louwi	Natasha E.	Patricia Febrina	Lian Marella
Sidra Shabirah	Keira Norelia	Michelle S.G.		
Sabbaha Umami T.	Kezia Margaretha			

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Berikut ini penjelasan dari tugas setiap divisi pemagangan MBKM *Humanity Project Batch 6*:

#### 1. Safari Kampung

Safari Kampung merupakan salah satu program yang dibuat oleh GMLS untuk mengedukasi warga terkait mitigasi bencana. Program ini dilakukan dengan mendatangi sejumlah desa yang telah ditentukan, kemudian mengajak warga untuk berkumpul. Sasaran utama kegiatan ini mencakup kelompok ibu-ibu dan anak-anak karena mereka termasuk golongan yang rentan dalam situasi bencana. Penyampaian materi edukasi dilakukan secara menyenangkan yakni dengan menggunakan permainan sehingga warga lebih mudah memahami materi edukasi.

## 2. Marimba

Marimba merupakan rumah baca untuk anak-anak yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Kegiatan magang di divisi ini mencakup kunjungan langsung ke lokasi rumah baca Marimba yang berada di Panggarangan dan Nagajaya. Pemagangan di divisi ini berperan menjalankan kegiatan di Marimba seperti membaca bersama, bercerita, menulis, dan bermain sambil belajar bersama anak-anak.

## 3. *Media Relation Officer*

Divisi ini memiliki peran dalam menyebarkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh GMLS kepada publik melalui media. Tugas dari *Media Relation Officer* adalah menyusun *press release* dari setiap program dan kegiatan yang telah terlaksana. *Press release* tersebut selanjutnya dipublikasikan melalui situs resmi GMLS, yakni [gmls.org](http://gmls.org). Selain itu, divisi ini juga bertugas meneruskan *press release* tersebut ke berbagai media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

## 4. *Social Media*

Divisi ini bertanggung jawab mengelola akun media sosial yang dimiliki GMLS dengan membuat konten-konten yang kreatif dan menarik. Divisi ini terbagi menjadi dua sub-divisi berdasarkan *platform* yang dikelola, yaitu Instagram dan TikTok. Sub-divisi Instagram memiliki tanggung jawab terhadap akun Instagram [@gugusmitigasibaksel](https://www.instagram.com/gugusmitigasibaksel) yang digunakan sebagai arsip digital dari berbagai kegiatan dan program GMLS. Konten yang diunggah biasanya berupa “*recap*” dokumentasi dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Sementara itu, sub-divisi TikTok lebih fokus pada produksi video pendek yang bertujuan menyampaikan pesan mitigasi bencana secara ringan dan menghibur agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas.